

PROSES KREATIF EVI SEPTIMARDIATI DALAM PENCIPTAAN TARI TOPENG MINA TANI

Firda Anggraini dan Katarina Indah Sulastuti
Prodi Tari, Fak. Seni Pertunjukan, ISI Surakarta
Jln. Ki Hadjar Dewantara 19 Kentingan, Jebres, Surakarta, 57126
E-mail: anggrainifirda44@gmail.com

ABSTRACT

This study reveals about dance forms and the creative process of Evi Septimardiati in the creation of the Mina Tani Mask Dance. Mina Tani Mask Dance is included in the form of mask dance. Mask Dance is a form of performing arts in which the dancers wear masks on their faces. Masks have special characteristics that refer to stylization and figures, differences in character, types of colors, textures, ornaments, and how to wear masks. Elements of form are described using the basic concept of choreography proposed by Y. Sumandiyo Hadi and an explanation of the creative process is analyzed through the theory of the creative process proposed by Jessie Oleson Moore, namely Inspiration, Percolation, Preparation, Creation, and Reflection. This research is qualitative with descriptive analysis method through data collection techniques, namely; observation, interview, and literature study. The results of this study indicate that the Mina Tani Mask Dance is a New Creation Dance with the mask genre which presents the social conditions of the community and the results of Pati culture related to local products, agriculture, and fisheries. Evi Septimardiati's creative process in creating the Mina Tani Mask Dance went through the stages of research, reflection, preparation, dancer's process, and evaluation.

Keywords: *Mina Tani Mask Dance, Dance Forms, and Creative Process.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan tentang bentuk tari dan proses kreatif Evi Septimardiati dalam penciptaan Tari Topeng Mina Tani. Tari Topeng Mina Tani termasuk dalam bentuk tari topeng. *Genre* Tari Topeng adalah suatu bentuk seni pertunjukan seni pertunjukan yang para penarinya menggunakan topeng di wajahnya. Topeng memiliki ciri khusus yang merujuk pada stilisasi dan figur, perbedaan karakter, jenis warna, tekstur, ornamen, dan cara pemakaian topeng. Elemen-elemen bentuk diuraikan menggunakan dasar konsep koreografi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi dan penjelasan tentang proses kreatif dianalisis melalui teori proses kreatif yang dikemukakan oleh Jessie Oleson Moore yaitu

Inspiration, Percolation, Preparation, Creation, dan Reflection. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui teknik pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Topeng Mina Tani adalah sebuah Tari Kreasi Baru yang bergenre topeng yang mempresentasikan kondisi sosial masyarakat dan hasil kebudayaan Pati terkait dengan produk lokal, pertanian, dan perikanan. Proses kreatif Evi Septimardiati dalam menciptakan Tari Topeng Mina Tani melalui tahap *riset*, perenungan, persiapan, proses penari, dan evaluasi.

Kata Kunci: Tari Topeng Mina Tani, Bentuk Tari, dan Proses Kreatif.

PENDAHULUAN

Tari Topeng Mina Tani merupakan karya tari yang disusun oleh Evi Septimardiati pada tahun 2018, seorang koreografer akademis, lulusan Sarjana dan Magister Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta. Tari tersebut diciptakan atas permintaan Sigit Hartoko sebagai Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Pati untuk dipentaskan pada *Event Tourisme Expo* Pati. Penampilannya menggunakan properti berupa topeng kuningan murni, sebagai salah satu hasil kerajinan industri unggulan dari wilayah Pati yaitu Kecamatan Juwana. Penari Topeng Mina Tani menggunakan *poster color* berwarna *gold* yang dipakai pada wajah dan tubuh. Desain kostum mempresentasikan kain *batik tulis bakaran* khas Kabupaten Pati yang bermotif Mina Tani. Para penari Tari Topeng Mina Tani berasal dari masyarakat yang masih sekolah bukanlah penari profesional (Evi Septimardiati, Wawancara 10

April 2021).

Tari Topeng Mina Tani tampil pada *event-event* besar di antaranya; IMF (*Internasionak Maks Festival*) tahun 2018, Srawung Gayeng tahun 2018, Hari Tari Dunia ISI Surakarta tahun 2019, Festival Srawung Gunung tahun 2019, Parade Mahakarya Topeng Nusantara tahun 2020, Bincang Kreatif Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Pati tahun 2020, Menyambut Pejabat Kementerian Desa tahun 2017, Hari Tari Dunia di Pati, Acara Dies Natalis Stimik AKI Pati tahun 2018, acara ulang tahun The Safin Hotel Pati tahun 2018, dan secara rutin dipentaskan dalam acara penyambutan tamu pada acara Dinas Pati. Karya Tari Topeng Mina Tani mendapatkan sertifikat kontribusi luar biasa dalam acara *Festival Topeng Internasional* dan telah dicatatkan dalam surat pencatatan hak cipta. Tari Topeng Mina Tani karya Evi memiliki keunikan dan terdapat kebaruan pada busana dan topeng yang dikenakan serta lepas dari cerita

percintaan antara Dewi Sri dan Wisnu.

Karya Tari Topeng Mina Tani dalam penampilan dinilai unik dan mendapatkan respon dari masyarakat melalui media sosial di antaranya *instagram*, *majalah*, dan *youtube*. Keunikan tari topeng mina tani terletak pada ide garap yang terinspirasi dari kondisi sosial masyarakat setempat. Dari fenomena tersebut hal yang menarik untuk dibahas lebih lanjut adalah bentuk Tari Topeng Mina Tani dan proses kreatif Evi Septimardiati dalam penciptaan Tari Topeng Mina Tani.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Karya Tari Topeng Mina Tani

Hasil pengamatan tentang bentuk Tari Topeng Mina Tani menunjukkan bahwa tari tersebut termasuk pada katagori tari topeng. Pendapat Sumaryono pada bukunya yang berjudul *Wayang Topeng Pedhalangan Yogyakarta* menyatakan bahwa Seni pertunjukan topeng adalah suatu bentuk seni pertunjukan dengan para penarinya menggunakan topeng di wajahnya (Sumaryono, 2021:11). Beberapa hal yang perlu dipaparkan untuk menjelaskan ciri khas topeng dilihat pada stilisasi dan figur, perbedaan karakter, jenis warna, ornamen, dan cara pemakaian topeng. Dalam pembahasan

tentang bentuk topeng dapat dipaparkan dalam penjelasan selanjutnya.

1. Analisis Bentuk Topeng Mina Tani

Tari Topeng Mina Tani karya Evi Septimardiati termasuk dalam *genre* Topeng Gaya Surakarta dan Malangan. Tari Topeng Mina Tani yang Gaya Surakarta memiliki tipe halus pada bentuk batang hidung seperti ujung pisau yang meruncing ke arah depan bawah, bentuk alis yang tipis kehitaman melengkapi tipe karakter Topeng Putra Alus, garis matanya memanjang serta memiliki lubang yang sempit dan termasuk bentuk mata *liyapan* berbentuk tipis dan runcing pada bagian ujungnya, pewarnaan yang sama dengan Topeng Panji Surakarta, sedangkan Gaya Malangan memiliki ciri mulut yang tertutup menggambarkan karakter yang halus. Bentuk garis berupa cekungan pada ujung kanan dan kiri mulut mencerminkan tokoh itu giginya selalu *nggeget*. Teknik pemakaian dengan cara menggigit bagian kulit yang menempel pada bagian dalam topeng.

Tari Topeng Mina Tani termasuk dalam kategori tari alus. Karakteristik tari alus dibagi menjadi dua jenis karakter alusan yaitu *luruh* dan *lanyap* (Wasi Bantolo, 2002: 60-68). Karakter *putra alus luruh* memiliki tipe

karakter yang yang mempunyai sifat halus, lembut, dan rendah hati (Nuraini, 2011:41). Gerak Tari Topeng Mina Tani cenderung *lanyap*, namun untuk bentuk Topeng Mina Tani berkarakter *luruh*.



Gambar 1. *Topeng* Mina Tani tampak dari depan, (Foto: Evi Septimardiati, 2020).

2. Elemen-elemen Koreografi pada Tari Topeng Mina Tani

Didalam pembahasan bentuk tari perlu diuraikan elemen-elemen pada Tari Topeng Mina Tani dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi antara lain; judul tari, tema tari, tipe/sifat/jenis tari, jumlah penari (jenis kelamin dan postur), gerak tari, ruang tari, musik/iringan tari, mode atau cara penyajian, rias dan busana, properti, tata cahaya atau perlengkapan lainnya (Hadi, 2003:86).

a. Judul Tari

Judul merupakan inisial atau sebutan yang berhubungan dengan tema tarinya. Sebutan pada umumnya berupa kata-kata

yang menarik dan jelas maksudnya (Hadi, 2003: 88-89). Pemilihan Judul Topeng Mina Tani diambil dari nama slogan Kabupaten Pati yaitu *Pati Bumi Mina Tani* (Wawancara, Evi Septimardiati 18 Oktober 2021). Judul pada tari ini adalah Tari Topeng Mina Tani. Judul Tari Topeng Mina Tani dibagi menjadi tiga bagian kata yaitu topeng yang berarti penutup wajah sebagai ungkapan ekspresi, *Mina* berarti ikan, dan *Tani* berarti tanaman. Secara keseluruhan Tari Topeng Mina Tani sebuah karya tari para penari menggunakan topeng dan mempresentasikan hasil budaya Pati yang melimpah akan kekayaan pertanian, perikanan, dan produk lokal.

b. Tema Tari

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi dan makna tertentu dari sebuah koreografi, maka tema merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan (Hadi, 2003:89). Isi tema pada Tari Topeng Mina Tani yaitu memamerkan tentang hasil produk lokal budaya dan kekayaan Pati, melalui isi dari tema tersebut tari ini bertujuan menunjukkan kondisi sosial Kabupaten Pati yang condong hasil budaya yaitu industri kuningan, *batik tulis bakaran*, pertanian, dan perikanan (Evi Septimardiati, 18 Oktober 2021).

c. Jenis Tari

Tari Kreasi Baru adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola tari yang sudah ada (Suharji, 2015: 61). Tari Topeng Mina Tani merupakan jenis Tari Kreasi Baru dengan *genre* topeng yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola tari yang sudah ada. Tarian ini tidak terikat oleh pola cerita tertentu, tempat pentasnya tidak terikat, dan tidak ketat mengikuti aturan pola gerak yang pernah ada.

d. Penari

Penari digunakan sebagai sarana untuk memperagakan atau yang melaksanakan karya (Murgiyanto, 1993: 14). Tari Topeng Mina Tani dapat dibawakan lebih dari satu orang, sehingga dapat ditarikan secara pasangan dan kelompok yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

e. Gerak Tari

Gerak Tari Topeng Mina Tani berpijak pada gerak tari tradisi mengacu pada gerak Tari Gaya Surakarta dengan karakter alus, sedangkan penggunaan gerak tari kreasi baru mengacu pada gerak Tari Selendang Pernalang.

Gerak tari meliputi motif gerak, gerak penghubung, dan gerak pengulangan atau repetisi (Hadi, 2007: 26-28). Motif Gerak Tari Topeng Mina Tani yaitu

lampahan, ukel batangan, tatapan, ayunan, jumbulan, ngipat kaki, dan egotan. Gerak penghubung yang digunakan pada Tari Topeng Mina Tani antara lain *srisig, debeg gejug, lampahan* dan *kenser*. Gerak pengulangan yang dilakukan pada Tari Topeng Mina Tani antara lain gerak *jumbulan*.

f. Ruang Tari

Aspek ruang tari dapat dianalisis melalui arah. Arah adalah aspek ruang yang mempengaruhi efek estetis ketika penari bergerak melewati ruang selama tarian berlangsung, sehingga ditemukan pola-polanya dan sering dipahami sebagai "pola lantai" atau "desain lantai". Pola lantai yang digunakan pada Tari Topeng Mina Tani garis lurus, diagonal, dan zigzag.

g. Musik Tari

Musik digunakan sebagai pemberi suasana dan penghantar dalam sebuah karya tari. Musik yang dipakai pada Tari Topeng Mina Tani adalah berasal dari musik yang telah ada dan bukan dibuat khusus untuk kebutuhan sebuah karya Tari Topeng Mina Tani (Hadi, 2003:88).

Bahan musik Tari Topeng Mina Tani berasal dari musik tari yang sudah ada yang diambil dari potongan musik koleksi orang di antaranya musik Tari Satria koleksi sanggar seni laras ayu yang diunggah pada akun *youtube* Dyah Ayu Laras Pawestri potongan musik menit 4.07 sampai 4.22 dan

pada menit 4.53 sampai 5.03 (https://youtu.be/iPkBfOCvP_8), musik Tari Tepak Putri koleksi video Langen Kusuma Official potongan musik menit 0.23 sampai 1.01 (<https://youtu.be/h18BE7UFKFU>), musik Tari Laskar Tani koleksi Dedek Wahyudi yang diunggah pada akun *youtube* Swargaloka Art potongan musik menit 0.10 sampai 0.38 (https://youtu.be/jix1qF_a8z0), musik Tari Kukilo Seto koleksi video yang diunggah pada akun *youtube* Heru Handonowari potongan musik menit 0.07 sampai 0.25 dan pada menit 1.03 sampai 1.23 (<https://youtu.be/rI3szjphfHQ>), musik Tari Jemparing Gagah koleksi video yang diunggah pada akun *youtube* pusat latihan Tari Bagong Kussudiardjo Yogyakarta pimpinan Bagong Kussudiardjo potongan musik dari menit 3.17 sampai 3.57 (<https://youtu.be/fKqFAz1gP4I>), dan musik Tari Geol Saliter koleksi video yang diunggah pada akun *youtube* Heru Handonowari potongan musik menit 4.44 sampai 5.25 (<https://youtu.be/Dv5rg56NKvk>) (Wawancara, Tunggul Ariyanto, 4 Juli 2022).

Teknik pembuatan musik Tari Topeng Mina Tani menggunakan aplikasi *Adobe Audition* dengan cara *fade out* dengan membuat transisi agar musik lebih halus dari volume semula semakin turun, dan

menggunakan cara *fade in* dengan membuat transisi agar musik lebih kasar dari volume semula semakin tinggi (Wawancara, Tunggul Ariyanto 4 Juli 2022).

h. Cara Penyajiannya

Mode atau cara penyajian pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi dua penyajian yang sangat berbeda yaitu bersifat representasional dan simbolis. Representasional yaitu penyajian yang dapat dikenal, sedangkan simbolis hampir tidak dapat dikenali makna gerakannya (Hadi, 2003:90). Dalam penyajian Tari Topeng Mina Tani menggunakan mode penyajian secara simbolis dan representasional. Motif gerak yang disajikan secara simbolis yaitu *ukel batangan, tatapan, dan ngipat kaki*. Motif gerak yang disajikan secara representasional yaitu *lampahan, ayunan, jumbulan, dan egotan*.

i. Rias dan Busana

Rias dan busana merupakan dua unsur dalam satu rangkaian bentuk yang tidak dapat dipisahkan (Indah Sulastuti, 2017: 445). Tata Rias Tari Topeng Mina Tani yang digunakan yaitu rias wajah menggunakan *Sakura poster color* berwarna *gold*, *Eyeliners*, *lipstik* berwarna merah, dan bentuk alis berbentuk karakter *luruh*. Kostum Tari Topeng Mina Tani dibedakan menjadi tiga bagian yaitu bagian atas terdiri dari *kantong rambut, grodo mungkur, satu cundhuk menthul, sirkam, dan sumping kudup*. Bagian tengah terdiri dari

mekak, ilat-ilatan, bross, kalung, dan gelang. Bagian bawah terdiri dari stagen, slepe, ikat pinggang, jarit, dan sampur.



Gambar 2. Pose penari Tari Topeng Mina Tani terlihat Rias dan busana pada acara IMF, (Foto: Evi Septimardiati, 2019).

j. Properti

Properti tari merupakan perlengkapan tari yang sangat khusus dan mengandung arti atau makna penting serta menjadi kesatuan atau keutuhan pertunjukan tari (Hadi, 2003: 92). Properti yang digunakan sebagai pada Tari Topeng Mina Tani adalah sampur atau selendang. Sampur bermotif mina tani digunakan sebagai properti dan sebagai perlengkapan busana. Sampur digunakan sebagai properti ketika melakukan gerak *seblak* sampur dan *miwir* sampur, sedangkan sampur diikatkan pada pinggang penari digunakan sebagai pelengkap busana.

k. Tata Cahaya dan Tempat Pementasan

Peranan tata cahaya sangat penting dalam pementasan, *stage lighting* sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari (Hadi, 2003:92). Tari Topeng Mina Tani dipentaskan di Gedung Teater Kecil ISI Surakarta yang disajikan pada panggung *proscenium*. Pencahayaan menggunakan lampu *general* yang berwarna putih dan biru.

B. Proses Kreatif Evi Septimardiati dalam Penciptaan Tari Topeng Mina Tani.

Koreografer Tari Topeng Mina Tani adalah Evi Septimardiati, salah satu seniman muda di Gabus Kabupaten Pati yang masih aktif berproses menciptakan karya tari dari awal berdirinya sanggar sampai tahun 2022. Pada saat ini Evi berposisi sebagai pelatih tari di Sanggar Pandu yang ia dirikan di daerah Gabus. Pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi Evi mempelajari berbagai tarian di antaranya Tari Topeng dan Topeng yaitu dengan Totok Sudarti sebagai dosen Tari Topeng Cirebon. Selain itu Evi juga banyak menyerap pendidikan atau keterampilan menari dari beberapa dosen yang lain yaitu Tari Alus diantaranya Daryono, Nuryanto, dan Wahyu Santoso. Pembahasan proses kreatif seorang koreografer harus memiliki kepekaan rasa.

Kepekaan rasa digunakan untuk mendasari proses Evi yang merupakan salah satu bekal koreografer. Kepekaan rasa dalam tari mencakup rasa gerak, kepekaan rasa ruang tubuh dan ruang (tempat), kepekaan rasa musik, kepekaan rasa batin (intuisi), dan kepekaan rasa dalam kesenian termasuk kepekaan rasa dalam lingkungan kehidupan pada umumnya (Indah Sulastuti, 2017:230). Selain kepekaan rasa yang dimiliki Evi yaitu pengetahuan tentang sosial budaya.

1. Bekal-bekal Evi Septimardiati sebagai koreografi

a. Kepekaan rasa gerak

Evi Septimardiati selalu mempertimbangkan rasa kesesuaian gerak dan musik. Evi juga memperhatikan keterkaitan yang serasi setiap peralihan gerak agar terlihat setiap motif gerak. Kepekaan rasa pada diri Evi perlu diperhatikan yang merujuk pada keterampilan tubuh dalam melaksanakan gerak, sehingga gerak tari terasa menyatu pada tubuh koreografer berdasarkan penguasaan gerak tari yang Evi pelajari selama menempuh pendidikan di ISI Surakarta. Melalui pengamatan terhadap kepenarian pada tubuh Evi Septimardiati seolah mampu menyatukan dirinya dengan gerak-gerak yang diciptakan.

b. Kepekaan rasa tubuh terhadap ruang

Evi Septimardiati sebagai koreografer memahami kepekaan estetik dalam tubuhnya ketika mencari gerak dan melakukan pada elemen tubuh yaitu gerakan tangan, kaki, dan kepala. Kepekaan dalam tubuh Evi selalu memperhatikan pola dan rasa ruang secara keseluruhan. Evi mencoba untuk melakukan setiap gerakan yang disusun untuk mengeksplorasi setiap bagian gerak, kemudian Evi menggabungkan antara gerak yang satu dengan gerak berikutnya. Kepekaan rasa Evi terhadap ruang dan hubungan dirinya terhadap ruang dapat dilihat pada garis lintasan gerak yang dihadirkan.

c. Kepekaan rasa musik

Rasa *gendhing* memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membangun rasa dalam pertunjukan tari. Evi dalam penyusunan musik tentu memperhatikan tempo dan hitungan pada musik yang akan digunakan dalam karya ciptaannya. Evi merasakan kecepatan, dan tekanan pada musik untuk keselarasan gerak dengan musik yang digunakan.

d. Kepekaan rasa batin

Kepekaan intuisi seorang koreografer terbangun apabila ada sentuhan dan rangsangan baik eksternal maupun internal. Kesadaran pada diri Evi sangat memancing emosi serta rasa keingintahuan yang sangat besar terhadap Kota Pati, terutama kondisi sosial. Pada intuisi

koreografer terkait pengalaman batin terdalam dari seorang seniman tentunya berdasarkan dengan lingkungan yang melingkupi, berhubungan dengan pengalaman menari selama menempuh pendidikan dan apresiasi kesenian setempat.

e. Kepekaan rasa dalam kesenian

Kepekaan terhadap lingkungan Evi selalu merasa ingin tahu berhubungan dengan fenomena-fenomena yang ada di wilayah sekitarnya berhubungan dengan hasil kekayaan yang berhubungan dengan hasil alam dan hasil kerajinan masyarakat setempat. Sehingga Evi memahami karakteristik kehidupan masyarakat Pati yang pekerja keras dan rasa kepercayaan diri yang kuat.

2. Tahapan-tahapan Evi Septimardiati dalam penciptaan Tari Topeng Mina Tani

Pembahasan proses kreatif menggunakan teori proses kreatif yang dikemukakan oleh Jessie Oleson Moore melalui lima tahap yaitu *Inspiration*, *Percolation*, *Preparation*, *Creation*, dan *Reflection* dalam Sumaryadi pada buku proses kreatif dalam seni pertunjukan. Lima tahapan tersebut digunakan sebagai landasan berfikir dalam melihat proses kreatif Evi Septimardiati.

a. Tahap Inspiration

Inspiration merupakan dorongan untuk menghasilkan

ide-ide kreatif (Jessie Oleson Moore dalam Sumaryadi, 2019:4). Inspirasi merupakan tahap utama di dalam memulai proses kreatif pada penciptaan karya. Masuk pada tahap ini Evi setelah mendapatkan permintaan untuk membuat karya tari untuk ditampilkan pada acara *tourisme expo*. Pada tahap awal ini Evi Septimardiati secara aktif mencari informasi dan mengapresiasi kesenian setempat untuk mendapatkan inspirasi tentang bentuk karya yang akan diciptakan. Evi Septimardiati terinspirasi bentuk Topeng Gaya Surakarta dan Gaya Malangan yang dilihat dari bentuk alis, mata, warna, dan mulut.

b. Tahap Percolation

Tahap *percolation* disebut dengan tahap perenungan yang berarti membongkar ide bertahun-tahun sebelum kita membuat karya seni (Jessie Oleson Moore dalam Sumaryadi, 2019:4). Wujud tindakan yang dilakukan Evi Septimardiati mengadakan observasi di Pabrik Sampurna Kuningan dan Batik Tulis *Bakaran Pesantenan*. Ide tema yang keluar dari pemikiran Evi Septimardiati berdasarkan hasil proses observasi di pabrik kuningan dan batik *tulis bakaran pesantenan*, kemudian Evi membuat kesimpulan yang telah di pertimbangkan atas dasar observasi menciptakan tema untuk memamerkan hasil produk lokal dan kekayaan Pati. Setelah ide terancang kemudian Evi memulai untuk membuat desain topeng dan

sampur. Gambar desain sudah jadi, Evi kembali ke Pabrik Kuningan dan Toko Batik Tulis Pesantenan untuk ke tahap pembuatan.

c. Tahap Preparation

Tahap *preparation* adalah waktu untuk berproses secara lebih aktif dan berfokus untuk mewujudkan inspirasi (Jessie Oleson Moore dalam Sumaryadi, 2019:4). Tahap pertama, Evi Septimardiati melakukan perbendaharaan gerak-gerak Tari Tradisi Gaya Surakarta dan Tari Kreasi yaitu Tari Selendang Pernalang. Kedua, Evi menyikapi Topeng sebagai pengungkap ekspresi dan memahami level pada pemakaian topeng. Ketiga, Evi melakukan praktek langsung merias wajah penari. Ke empat, Evi mengeksplorasi tata busana menggunakan *manekin*. Tahap kelima, Evi menyusun pola lantai dengan cara mempraktekkan menari secara mandiri dan setelah itu di gambar. Selanjutnya, setelah gerak sudah tersusun kemudian Evi menyelaraskan gerak dengan irama musik.

d. Tahap Creation

Tahap *creation* adalah tahap untuk membuat dan mewujudkan karya berdasarkan kreasi koreografer. Pada tahap ini sebagai hasil proses oleh koreografer yang sudah di susun dan diwujudkan dalam tubuh penari (Jessie Oleson Moore dalam Sumaryadi, 2019:5). Proses ini merupakan proses yang dilakukan oleh penari dalam

mempresentasikan keindahan melalui proses latihan dan pementasan (Sulastuti, 2017:493). Proses penari dilakukan melalui dua tahap yaitu proses dan pra proses. Pada proses latihan para penari melakukan gerak pemanasan, melakukan latihan kelompok yang dilakukan dengan menggunakan hitungan, dan latihan menggunakan irama musik. Proses pementasan merupakan tahap aktivitas penampilan pada Tari Topeng Mina Tani. Penampilan yang disiapkan di antaranya merias wajah, mengenakan busana, mempersiapkan diri di lokasi pementasan, dan penari menampilkan Tari Topeng Mina Tani di panggung.

e. Tahap Reflection

Tahap *reflection* adalah berupa macam depresi pascakrearif bagi seniman yang merasa sedikit kosong dan berupa penyesalan (Jessie Oleson Moore dalam Sumaryadi, 2019:5). *Refleksi* berupa penilaian terhadap kesadaran bagi diri sendiri pada saat setelah penampilan. Setiap pasca penampilan Evi melakukan evaluasi meliputi persiapan pentas, gerak penari pada saat pementasan dan kesiapan mental penari (Wawancara Evi Septimardiati, 12 Juni 2022). Sedangkan penilainnya lainnya datang dari penonton maupun pihak yang terlibat. Tahap Evaluasi sangat penting bagi koreografer yang digunakan

sebagai perbaikan untuk pementasan berikutnya.

Berikut contoh permasalahan evaluasi dari salah satu pementasan yaitu ketika penampilan di IMF (*International Mask Festival*) tahun 2018, pada saat itu Evi mengamati pada gerak penari ketika membawakan gerak Tari Topeng Mina Tani. Setelah pementasan ada kekurangan berupa kurangnya kekompakan, fokus dalam bergerak, dan kesalahan pada gerak *egotan* serta pola lantai, kemudian di evaluasi dan ditindaklanjuti untuk diperbaiki untuk penampilan dalam acara Hari Tari Dunia ke-13 ISI Surakarta, pada acara Hari Tari Dunia tidak secara keseluruhan terwujud namun ada perbaikan dari hasil evaluasi pementasan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Evi Septimardiati adalah seorang koreografer dan pelatih tari "Sanggar Pandu" yang mampu merespon fenomena yang ada disekitarnya. Tari Topeng Mina Tani sebuah Tari Kreasi Baru yang bergenre tari topeng dan mempresentasikan kondisi sosial masyarakat setempat dan hasil budaya Kabupaten Pati antara lain pertanian, perikanan, dan produk lokal.

Bentuk Tari Topeng Mina Tani sebagai wujud karya seni menggunakan ragam gerak tari yang berpijak pada Tari Tradisi

Gaya Surakarta Putra Alus dan Tari Kreasi yaitu Tari Selendang Pernalang. Pembentukan gerak Tari Topeng Mina Tani diwujudkan dalam motif gerak *lampahan, ukel batangan, tatapan, ayunan, jumbulan, ngipat kaki, dan egotan*

Proses kreatif yang dilakukan Evi Septimardiati yaitu proses *riset, perenungan, persiapan, proses penari, dan evaluasi* yang tentu menjadi langkah-langkah yang khas bagi koreografer.

KEPUSTAKAAN

Abidin, Ardhana Riswari. "Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Sosial Tari Tanen di Dukuh Grintingan Boyolali". Skripsi Program Sarjana Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2010.

Daryono. "Bedhaya Senapaten". Disertasi Karya Seni program studi penciptaan dan pengkajian seni: Institut Seni Indonesia Surakarta, 2019.

Daryati, Fitri. "Proses Kreatif Mugiyono dalam Tari Kabar-Kabur dan beberapa tanggapan". Skripsi Program Sarjana Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2004.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi, 2003.

_____. *Kajian Tari Teks dan Konteks*.

- Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Hawkins, Alma M. *Mencipta Lewat Tari* terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 1990.
- Haryono, Timbul. *Topeng Panji "Mengajak kepada yang Tersembunyi"*. Malang: Semarak Candrakirana, 2014.
- Hermanu. *Panji dan Bobung*. Yogyakarta: Bentara Budaya, 2012.
- Sulastuti, Katarina Indah. "Tari Bedhaya Ela-ela Karya Agus Tasman: Representasi Rasa Budaya Jawa". Disertasi Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa: Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2017.
- Bantolo, Matheus Wasi. "Alusan pada Tari Jawa". Tesis Program Studi Pengkajian Seni: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 2002.
- MD, Slamet. *Melihat Tari*. Karanganyar: Citra Sain, 2016.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1969-1989.
- Munandar, Utami. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1999.
- Murgiyanto M.A, Sal. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Nuraini, Indah. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*: Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2011.
- Qodriyah, Lailatul. "Pertunjukan Wayang Topeng Dusun Kedungpanjang Desa Soneyan, Kec. Maroyoso Kab. Pati". Skripsi Program Sarjana Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2018.
- Rianto, Pipin. "Proses Kreatif Eko Supriyanto dalam karya Tari Cry Jailolo". Skripsi Program Sarjana Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2017.
- Sedyawati, Edy. *Pengetahuan Elementer Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Jakarta, 1986.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Sumaryono. *Wayang Topeng Pedhalangan Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2021.
- Soedarsono. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI, 1976.
- Supriadi, Dedi. *Kreativitas Keterbakatan & Pengembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Supriyanto, Eko. "SALT". Disertasi Karya Seni Program Studi Penciptaan Dan Pengkajian Seni: Institut Seni Indonesia Surakarta, 2018.

Sumaryadi, Elindra Yetti, Susilo Pradoko. *Proses Kreatif dalam Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: CV. New Transmedia Yogyakarta, 2019.

Suharji. *Tari Gandrung "Konsep Dasar dan Bentuk Tari Gagah Gaya Surakarta"*. Surakarta: ISI Press, 2015.

